

Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Ditinjau Dari Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Motivasi Gelar, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi)

**Ferdinandus A. Himawan
Ika Nur Amalia**

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan menganalisis secara empiris bagaimana persepsi mahasiswa/siswi S1 akuntansi khususnya di Institut Bisnis Nusantara tentang PPAk. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, gelar, karir, ekonomi terhadap PPAk sebagai sarana pendidikan profesional.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa / siswi di Institut Bisnis Nusantara, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa/siswi S1 jurusan Akuntansi yang sedang/telah duduk pada semester VI keatas periode 2012/2013 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah audit, dengan jumlah responden sebanyak 60 responden.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi Gelar (X1), Motivasi Karir (X2), dan Motivasi Ekonomi (X3) secara simultan atau bersama – sama terhadap PPAk (Y). Melalui Uji F (Global Test), dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian Uji t (Individual Test) yang dilakukan, terlihat jelas bahwa variabel Motivasi Karir memberikan pengaruh yang paling dominan dalam mempengaruhi PPAk, dengan nilai (X2) sebesar 2,529.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut. Persepsi positif akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mahasiswa yang mendukung adanya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), begitu juga sebaliknya apabila persepsi yang terbentuk negatif . Persepsi penting atau tidaknya PPAk bagi mahasiswa akuntansi, diperlukan adanya faktor yang mempengaruhi mahasiswannya itu sendiri. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Ariani, 2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Seraya dengan kualitas profesionalisme yang tinggi, maka dapat pula mempengaruhi proses industrialisasi yang tinggi bagi perekonomian Indonesia.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memutuskan melakukan pengujian dengan mengaitkan tiga faktor atau variabel sebagai indikator pengukur yang nantinya dapat menjelaskan variabel tentang PPAk itu sendiri. Terdiri dari tiga variabel yaitu motivasi (gelar, karir, ekonomi). Maka dari pada itu penelitian ini diberi judul **"ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (MOTIVASI GELAR, MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI)"**.

Batasan Masalah

Karena banyaknya variabel yang saling mempengaruhi dan tidak terbatasnya responden dalam penelitian, disini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dapat fokus terhadap masalah yang diteliti.

1. Variabel penelitian ini terdiri dari faktor motivasi (gelar, karir, ekonomi) sebagai indikator.
2. Penelitian ini akan dilakukan di Institut Bisnis Nusantara, studi kasus pada Mahasiswa/siswi S1 jurusan Akuntansi Institut Bisnis Nusantara.
3. Responden yang diambil adalah mahasiswa/siswi S1 jurusan Akuntansi yang sedang/telah duduk pada semester VI periode 2012/2013 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah audit. Mengingat mereka berada pada tingkat akhir dan diasumsikan mereka telah akan menentukan bidang karir yang akan dijalani.
4. Nantinya Sampel penelitian dipilih secara acak, dan berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuisioner.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terhadap faktor motivasi (gelar, karir, dan ekonomi) secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) terhadap faktor motivasi (gelar, karir, ekonomi) secara parsial?
3. Faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

LANDASAN TEORI

Profesi Akuntansi

Banyak yang berfikir bahwa semua bidang akuntansi adalah sama. Namun pada praktiknya akuntansi memiliki bidang spesialisasi yang berbeda seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Definisi Akuntan dan Profesi Akuntan

A. Akuntan

Akuntan adalah seseorang yang membidangi suatu keahlian yang berkaitan dengan ilmu akuntansi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) [10], Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi yang tidak memerlukan campur tangan profesi Akuntan.

B. Profesi Akuntan

Akuntan dapat dikatakan sebagai profesi karena dilatarbelakangi oleh pendidikan khusus yang menyertainya. Istilah profesi berdasarkan asal

usul etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Prophaino* berarti menyatakan secara publik, dan dalam bahasa latin disebut *professio*. Dimana kedua kata ini mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan pekerjaannya seseorang harus memenuhi persyaratan tertentu yang dapat dinilai oleh masyarakat umum atas suatu pekerjaan, Azizul Kholis, dalam Media Akuntansi, hal 58 [6].

Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)*, dalam Ellya Benny dan Yuskar, hal 5 [4]. Yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Ciri dan Karakteristik Profesi Akuntan

Ciri

Menurut Richard H. Hall, dalam artikel "*Professionalization and Bureaucratization*" pada *American Sociological Review*, seperti yang dikutip Media Akuntansi, hal 28, [7]. Menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Sementara Hadi Broto, dalam Azizul Kholis, Media Akuntansi, hal 58 [7]. menyimpulkan bahwa terdapat dua aspek tentang suatu profesi, yaitu :

1. Aspek pendidikannya, termasuk aspek dasar peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar profesi.
2. Aspek organisasi, yang mewakili anggota profesi dan mengatur perilaku anggota profesi dalam memberikan jasa profesionalnya

Karakteristik

Secara umum, *International Federation of Accountants (IFAC)* dalam *Handbook 1998*, dikutip Media Akuntansi, hal 28,[7]. Menyatakan bahwa karakteristik profesi akuntan ini adalah sebagai berikut :

1. Menguasai suatu keahlian tertentu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.
2. Mempunyai kode etik dan standar keahlian/kerja (*professional*).
3. Memperoleh pengakuan masyarakat dengan adanya penggunaan gelar tertentu.
4. Mempunyai organisasi yang mewadahi dan memelihara seluruh kepentingan profesi tersebut.

Victor tengker dan Jenny Morasa, hal 9, [9]. Menyebutkan, dengan akuntan dinyatakan sebagai profesi, maka mereka perlu mengetahui syarat-syarat dari profesi, yaitu :

1. Didasarkan pada disiplin pengetahuan khusus.
2. Diperlukan proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan.
3. Ada standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan format mengenai statusnya.
4. Ada norma perilaku yang mengatur antara profesional dengan kliennya, teman sejawat dan publik. Tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan untuk melayani kepentingan umum.
5. Ada organisasi yang mengabdikan diri untuk menunjukkan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat dan untuk kepentingan kelompok itu.
6. Kebebasan bertindak dan berpendapat sesuai dengan norma dan etika profesinya.

Maka dengan demikian berdasarkan uraian mengenai profesi akuntansi tersebut, tidak semua aktifitas jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat digolongkan sebagai profesi. Karena apabila kegiatan tersebut ingin dikatakan sebagai profesi harus dilalui dengan menjalankan serangkaian pendidikan dan pelatihan khusus yang melatarbelakangi profesi tersebut.

Jenis Profesi Akuntansi

Menurut Warren S. Carl, et. al, hal 13, [1]. Para akuntan atau profesi akuntan dapat berkarier sebagai Akuntan Publik (*Public Accountant*) dan Akuntan swasta (*Private Accountant*), ini didasari karena semua fungsi dalam perusahaan menggunakan informasi akuntansi, maka pengalaman dibidang akuntan publik dan swasta akan memberikan dasar yang kuat untuk berkarir.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), [10], melaksanakan Kongres Luar Biasa (KLB) yang memutuskan IAI adalah organisasi perofesi yang beranggotakan Perseorangan dan Asosiasi. Yang terdiri dari 2 asosiasi Profesi, yaitu Asosiasi Akuntan Publik dan Asosiasi Akuntan Manajemen.

1. *Public Accountant* (Akuntan Publik)

Menurut Warren S. Carl, et. al, hal 14, [1]. Akuntan yang telah memenuhi pendidikan profesional dengan lulus ujian bersertifikat akuntan publik (*Certified of Public Accountant-CPA*) dan memberikan jasa akuntansi dengan praktik selaku perseorangan atau anggota dari kantor akuntan publik (KAP) berdasarkan honor (*fee*) disebut dengan akuntan publik.

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jasa yang diberikan atau pekerjaan Akuntan publik adalah jasa audit, sering juga disebut sebagai Auditor Eksternal atau Auditor Independen.

Asosiasi akuntan publik independen bernama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berdiri pada tanggal 24 Mei 2007, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik.

2. *Private Accountant* (Akuntan Swasta)

Menurut Warren S. Carl, et. al, hal 14, [1], Akuntan swasta sering dikatakan sebagai akuntan manajemen atau akuntan perusahaan yang bekerja sebagai eksekutif baik diperusahaan Negara, Pemerintah dan Swasta. Ruang lingkup akuntan manajemen biasanya sebagai akuntan industri, akuntan biaya, dan kepala bagian akuntansi diperusahaan sering disebut sebagai kontroler, dan juga sebagai auditor internal perusahaan.

Standar Profesi

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia, SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah:

1. Standar Auditing
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan Review
4. Standar Jasa Konsultansi
5. Standar Pengendalian Mutu

Pernyataan Standar Auditing (PSA)

Standar auditing terdiri atas sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). Dengan demikian PSA merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum di dalam standar auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

- A. Standar Umum: Merupakan standar kualitas pribadi auditor.
 1. Auditor harus dilaksanakan oleh seseorang yang telah mengikuti pelatihan atau pendidikan dan memiliki keahlian teknis yang cukup sebagai auditor.
 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- B. Standar Pekerjaan Lapangan: Merupakan standar pelaksanaan audit sebenarnya.
 1. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
 2. Auditor harus memiliki pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Auditor harus memperoleh bukti audit kompeten yang cukup melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- C. Standar Pelaporan: Merupakan standar laporan yang sebagai pengungkapan informasi.
 1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Dari uraian mengenai Standar Profesi tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa dalam memberikan jasanya seorang akuntan profesional harus memiliki kualitas dan kompetensi dengan pendidikan dan pelatihan yang cukup, untuk mempertanggungjawabkan profesionalitas atas profesi yang dijalankan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Indonesia

Untuk dapat mempersiapkan akuntan yang berkualitas dan kompeten haruslah dilakukan perbekalan pendidikan dan pelatihan yang memadai, seperti melalui pendidikan profesi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Perkembangan tentang pendidikan akuntansi berkaitan dengan dikeluarkannya beberapa keputusan Mendiknas tentang pendidikan Profesi Akuntan.

Salah satunya dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Mendiknas Nomor 179/U/2001, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi, dan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU)

pada tanggal 28 Maret 2002 antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi.

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi jurusan akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat (Ak).

Landasan atau Dasar Hukum PPAk

Seperti halnya program pendidikan profesi lain, program ini pun memiliki dasar hukum pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. Ikatan Akuntansi Indonesia, [11], Diantaranya :

1. UU Nomor 34 tahun 1954, Tentang pemakaian gelar akuntan.
2. Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Perjanjian kerjasama antara Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dan Ketua Umum Ikatan Akuntan Indonesia Nomor 565/D/T2002 dan 2460/MOU/III/02 tentang pengelolaan sistem dan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi.

Standar Pendidikan Profesi Akuntansi, Implementasi dan Kurikulum

1. Standar Pendidikan Profesi Akuntansi
Standar yang dikeluarkan oleh IFAC pada oktober 2003, yaitu standar pendidikan internasional (*International Education Standards/IES*) terdiri dari tujuh standar yang merupakan panduan global untuk membentuk akuntan yang profesional.
 1. IES 1, *Entry Requirement to a Program of Professional Accounting Education*
Diuraikan persyaratan awal untuk memasuki pendidikan profesional akuntansi sebaiknya paling tidak setara dengan persyaratan untuk memasuki program tingkat universitas atau ekuivalennya
 2. IES 2, *Content Of Professional Accounting Education Programs*
Tujuan IES 2 ini adalah untuk meyakinkan bahwa calon akuntan profesional memiliki pengetahuan profesional akuntansi yang cukup untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai Akuntan yang kompeten dalam menghadapi lingkungan yang kompleks dan berubah. Standar ini menentukan muatan pengetahuan yang dipersyaratkan
 3. IES 3, *Professional Skills Contents*
Mengatur tentang keahlian profesional serta pendidikan umum bagi Akuntan profesional.
 4. IES 4, *Professional Values, Ethics and Attitudes*
Menentukan nilai profesional, etika dan sikap akuntan profesional yang seharusnya diperoleh selama pendidikan supaya memenuhi kualifikasi sebagai akuntan profesional.
 5. IES 5, *Practical Experience Requirements*.
Mempersyaratkan suatu periode pengalaman praktis dalam melaksanakan pekerjaan sebagai bagian dari program pre kualifikasi Akuntan profesional.
 6. IES 6, *Assessment of Professional Capabilities and Competence*.
Menjelaskan persyaratan penilaian akhir kapabilitas dan kompetensi calon Akuntan sebelum dinyatakan sebagai Akuntan yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

7. IES 7, *Continuing Professional Development: A Program of Lifelong Learning and Continuing Development of Professional Competence*
Profesi diharuskan untuk mempromosikan pentingnya pengembangan berkelanjutan kompetensi akuntan dan komitmen untuk belajar seumur hidup bagi seluruh akuntan profesional.
 8. IES 8, *Competence Requirements for Audit Professionals*
Bulan April 2005, IFAC telah mengeluarkan Exposure Draft IES 8 khusus ditujukan bagi audit professional. Adapun jabatan audit professionals yang diatur dalam draft standar ini meliputi: (a) Audit Seniors, (b) Audit Supervisors, (c) Audit Managers (biasanya terbagi atas Assistant Manager, Manager dan Senior Manager), (d) Audit Partners, Directors and Principals, dan (e) Engagement Partners.
2. Implementasi
- Standar pendidikan yang dikeluarkan IFAC menjadi panduan bagi seluruh stakeholder yang terkait yaitu: Asosiasi profesi, dunia pendidikan, dunia usaha dan industri serta pemerintah, untuk bersama-sama berinteraksi dalam membentuk seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi dan asosiasi profesi harus bekerja sama dalam mengimplementasikan IES dalam hal:
1. Penentuan persyaratan masuk program pendidikan profesional akuntansi.
 2. Penyusunan kurikulum dan silabus yang berisikan muatan pengetahuan, keahlian, nilai, etika dan sikap profesional yang dipersyaratkan bagi calon akuntan.
 3. Proses penilaian kapabilitas dan kompetensi calon akuntan Dunia kerja dan asosiasi harus bekerja sama dalam mengimplementasikan IES dalam hal:
 - a. Pemantauan pengalaman praktis calon akuntan profesional;
 - b. Proses penilaian kapabilitas dan kompetensi calon akuntan di tempat kerja;
 - c. Pendorong akuntan profesional di tempat kerjanya untuk senantiasa mengembangkan pendidikannya secara berkelanjutan.
3. Kurikulum
- Sesuai dengan IES 1, persyaratan awal sebaiknya paling tidak setara dengan persyaratan untuk memasuki program tingkat universitas atau ekuivalennya. Di Indonesia, persyaratan ini adalah setelah pendidikan menengah umum atau kejuruan. Jalur pendidikan seorang akuntan profesional diawali dengan menempuh program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi, dilanjutkan dengan pendidikan tambahan pada program pendidikan profesi akuntansi (PPA). PPA diselenggarakan paling sedikit 20 sks dan paling banyak 40 sks yang ditempuh selama 2 sampai dengan 6 semester. PPA diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kurikulum & silabus PPAK telah dimutakhirkan sesuai dengan SK KERPPA nomor: KEP-003/SK/KERPPA/IAI/II/2006, tentang penetapan pemutakhiran silabus dan kurikulum PPAk th 2006. Kurikulum nasional yang dimaksud di antaranya adalah:
1. Etika Bisnis dan Profesi.
 2. Seminar Perpajakan.
 3. Praktik Audit.
 4. Lingkungan Bisnis.
 5. Pengetahuan Pasar Modal.
 6. Seminar Akuntansi Keuangan.

7. Seminar Akuntansi Manajemen.

Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan menjadi akuntan professional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Committee (IFAC).

Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan, atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu, Widayastuti,dkk, hal 315, [3].

Maka dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa motivasi merupakan faktor penting yang melatarbelakangi timbulnya keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Terutama dalam penelitian ini yang menggunakan motivasi sebagai suatu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi.

Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Robbins (1993), Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka, dalam Ick dkk, hal 186, [8]. Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh:

1. Faktor perhatian dari luar (*external set factors*), meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan.
2. Faktor dari dalam (*internal set factors*), yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang memiliki proses perspsi antara lain proses belajar (learning), motivasi, dan kepribadian.

Kerangka Pemikiran Teoritis & Perumusan Hipotesis

Motivasi Gelar

Menurut Hilgard dan Atkinson dalam buku mereka *Introduction of Psychology*, hal 23 [14], mengemukakan uraian mengenai motif yang ada pada diri manusia sebagai motivasi atau faktor pendorong dari perilaku manusia, yaitu motif kekuasaan, motif berprestasi, motif untuk bergabung, dan motif status.

Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, (S.Ak) tidak memiliki atau menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar (S.Ak) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar (S.E). Dapat dikatakan gelar (S.Ak) menjurus pada spesifikasi profesi sehingga dapat lebih menunjukkan tingkat profesionalisme dan kualitasnya dalam bidang akuntansi, Nurainah Lisnasari (2008), [5]. Maka dapat dikatakan gelar merupakan salah satu eksistensi jati diri yang dapat meningkatkan status seseorang yang menyandangnya.

Dalam *Handbook International Federation of Accountants* (IFAC) (1998) yang dikutip Media Akuntansi [7], menyatakan bahwa karakteristik profesi salah satunya adalah dengan memperoleh pengakuan masyarakat dengan adanya penggunaan gelar tertentu. Itu berarti dapat dikatakan bahwa dengan gelar (Ak)

yang disandang seseorang dari Pendidikan Profesi Akuntansi akan lebih mendapatkan pengakuan profesional dari masyarakat.

Motivasi Karir

Motivasi Karir yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Karier, kadangkala juga dieja karir adalah sebuah kata dari bahasa Perancis; *carrière* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu, Victor Tengker dan Jenny Morasa, (2007), [9].

Wambsganss dan Kennet, 1995, dalam Widyastuti, dkk, (2004), [3], menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi Ekonomi

Dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), [4], Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen.

Stole, 1976, dalam Ellya Benny dan Yuskar, (2006), [4], menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Dari penjelasan di atas motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Juga dapat dikatakan seseorang yang memilih akuntan publik sebagai profesi, karena mengharapkan gaji awal yang tinggi dibandingkan dengan dengan yang lain.

Persepsi Terhadap PPAk

Analisis persepsi terhadap PPAk, dalam penelitian ini ditinjau dari faktor motivasi (gelar, karir dan ekonomi). Dikarenakan motivasi memiliki kemungkinan besar berperan penting dalam menentukan persepsi dan minat seseorang mahasiswa terhadap PPAk.

Secara keseluruhan Pendidikan akuntansi akan dapat dipersepsikan secara paralel dengan praktik akuntansi, yang diharapkan dapat membantu perkembangan profesi akuntan. Persepsi yang telah terbentuk pada mahasiswa baik positif ataupun negatif, nantinya akan mempengaruhi perilaku atau respon mereka terhadap keberadaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ditinjau melalui faktor motivasi (gelar, karir, dan ekonomi) yang mempengaruhinya. Menurut Widyastuti, dkk (2004) Pendidikan Profesi Akuntansi penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan atas persepsi mahasiswa akuntansi ditinjau dari faktor motivasi (gelar, karir, ekonomi) terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi.
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi gelar terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi karir terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi ekonomi terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, Sugiono hal. 55 [11].

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan, antara lain :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah (X_1) Motivasi Gelar, (X_2) Motivasi Karir, dan (X_3) Motivasi Ekonomi.

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

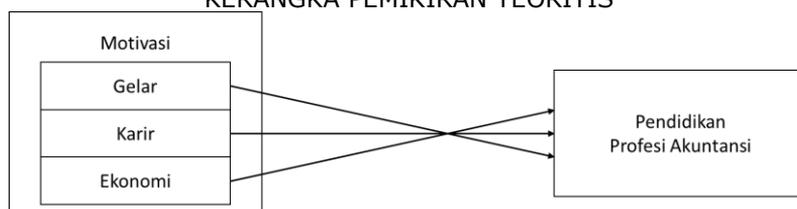
TABEL 3.1
DEFINISI OPERASIONAL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(X_1) Motivasi Gelar	Merupakan dorongan yang timbul untuk mencapai atau menduduki tingkatan tertentu didalam sebuah kelompok, organisasi atau masyarakat. Dengan begitu gelar (S.Ak) dapat menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi tingkat profesionalisme serta kualitasnya dalam bidang akuntansi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh gelar Akuntan (Ak). 2. Menujukan tingkatan dalam organisasi. 3. Spesifikasi profesi dan tingkat profesionalitas 4. Pengakuan profesionalitas. 	Ordinal	Likert
(X_2) Motivasi Karir	Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan sesuai latar belakang pendidikan. 2. Promosi jabatan 3. Perlakuan profesional dilingkungan pekerjaan. 4. Perkembangan karir dimasa depan. 	Ordinal	Likert

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Kebanggaan terhadap profesi. 6. Rasa tanggungjawab pekerjaan. 7. Akses jaringan dunia kerja. 8. Isu – isu kebijakan dan standar akuntansi terkini 9. Kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. 10. Penilaian kerja / <i>performance</i>. 		
(X₃) Motivasi Ekonomi	Merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Yang secara umum terdiri atas penghargaan langsung, dan tidak langsung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji awal / <i>starting salary</i> yang besar. 2. Gaji jangka panjang yang besar. 3. Pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang cukup. 4. Penghasilan tambahan (dari luar gaji pokok) yang tinggi. 5. Kenaikan gaji 	Ordinal	Likert
(Y) Persepsi terhadap PPAk	Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami keadaan sekitarnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh variabel Motivasi terhadap persepsi positif. 2. Membantu perkembangan karir dan meningkatkan kualitas diri. 	Nominal	

Kerangka Berfikir

GAMBAR 3.1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang di tujukan langsung pada mahasiswa jurusan akuntansi yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Data juga didukung dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui sumber kepustakaan atau dengan kata lain data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan teori-teori yang ada.

Statistik Deskriptif

Teknik ini juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang andal dan relevan, yang terkandung dalam data tersebut yang hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan utama dalam melakukan analisis, diantaranya :

1. Mengumpulkan informasi terkait penelitian
2. Membuat kuisisioner penelitian
3. Melakukan analisis kualitas data penelitian, dan
4. Melakukan analisis Regresi Linier Berganda

Mengumpulkan Informasi Terkait Penelitian

1. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi
Dalam suatu penelitian yang menggunakan metode survey, tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian kali ini adalah Mahasiswa/siswa Institut Bisnis Nusantara.
 - b. Sampel
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono, hal. 116 [10]. Dapat dikatakan sampel merupakan sebagian yang diharapkan mewakili populasi, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa/siswi S1 jurusan Akuntansi yang sedang/telah duduk pada semester VI keatas periode 2012/2013 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah audit, dengan jumlah responden sebanyak 60 responden.
2. Teknik Pengambilan Sampel
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Karena pengambilan sampel penelitian didasari populasi, dan dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Setiap sampel memiliki kesempatan dan kebebasan yang sama, Sampel penelitian dipilih secara acak, dan berdasarkan kemudahan untuk ditemui dan kesediaan untuk mengisi kuisisioner.

Kuesioner Penelitian

1. Tahapan Penyusunan
 - a. Penyusunan ini berdasarkan adaptasi dari kuesioner penelitian dalam jurnal Widyastuti, dkk tentang Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
 - b. Kemudian untuk menilai pernyataan-pernyataan yang telah dibuat ke dalam bentuk kuantitatif maka dinilai dengan cara skala likert. Dalam hal ini, digunakan 5 skala tingkat (*Likert*).
 - c. Kemudian nantinya responden diwajibkan mengisi data pribadi atau identitas responden, dan mengisi instrument-instrumen yang telah disediakan.
2. Pengukuran kuesioner
Pengukuran menggunakan skala *Likert*.

TABEL 3.2
PENILAIAN SKALA LIKERT

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Analisis Kualitas Data

1. Uji Validitas & Uji Reliabilitas
 - a. Uji Validitas
Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi (gelar, karir, ekonomi) dan persepsi dengan melihat nilai korelasi item dengan skor total seluruh item. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid.
 - b. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.
2. Uji Asumsi Klasik
Setelah mendapatkan model regresi, hasilnya tidak dapat langsung diinterpretasikan. Karena selanjutnya hasil tersebut harus di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik agar semua syarat terpenuhi. Uji asumsi klasik mencakup :
 - a. Uji Normalitas :Metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*.
 - b. Uji Multikolinieritas:Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.
 - c. Uji Heteroskedastisitas :Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi untuk

menemukan persamaan berdasarkan data penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

β_0 = Konstanta

X_1 = Motivasi gelar

X_2 = Motivasi karir

X_3 = Motivasi ekonomi

e = Error term

Interpretasi yang dihasilkan dari analisis regresi adalah sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana rumus tersebut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = nilai koefisien korelasi

b. Uji F (Global Test)

Uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, Wahid sulaiman, hal 86 [11]. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dapat membandingkan F hitung dengan F tabel.

c. Uji t (Individual Test)

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

ANALISIS DATA, PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan 60 mahasiswa reguler pagi dan malam yang sedang duduk atau telah melewati semester V dari jurusan S1 akuntansi Intitut Bisnis Nusantara yang masih aktif di tahun 2013/2014. Responden tersebut dipilih secara *simple random sampling*. Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

TABEL 4.1

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Klasifikasi Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	25	25
2	Perempuan	35	35
	Total	60	60

Sumber: Data Primer yang diolah

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 60 kuesioner secara langsung kepada mahasiswa akuntansi di Intitut Bisnis Nusantara. Adapun rincian hasil kuesioner adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

No	Karakteristik Penyebaran	Total
----	--------------------------	-------

1	Reguler pagi	34
2	Reguler malam	26
3	Total	60

Sumber: Data Primer yang diolah

Statistik Deskriptif

Untuk analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rentang skala. Perhitungan rentang skala yang digunakan untuk menetapkan kategori persepsi dari tiap item pernyataan sebagai berikut (Umar, 2001):

$$RS = \frac{n \text{ (nilai tertinggi-nilai terendah)}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

Perhitungan jarak antar jenjang adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{60 (5-1)}{2} = 120$$

Dengan demikian jarak antar jenjang untuk masing-masing kategori adalah 120 sehingga kategorinya adalah sebagai berikut :

60 – 180 = Rendah

181 – 300 = Tinggi

Tanggapan responden mengenai masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
PERSEPSI RESPONDEN MENGENAI PENDIDIKAN PPAK

No	Pernyataan	Skor item					Skor total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Secara keseluruhan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memiliki pengaruh positif sebagai program pendidikan bidang Akuntansi bila dilihat dari ketiga variabel motivasi (gelar, karir, ekonomi) tersebut.	0	0	5	40	15	250	Tinggi
2	Program PPAk dapat membantu perkembangan karir dan meningkatkan kualitas bagi para pengguna/ <i>stakeholder</i> , terutama mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan.	0	0	7	37	16	249	Tinggi
Skor total persepsi terhadap PPAk							499	Tinggi
Rata - rata skor total persepsi terhadap PPAk							249,5	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

TABEL 4.4
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI MOTIVASI GELAR

No	Pernyataan	Skor item					Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	PPAk merupakan program untuk memperoleh gelar Akuntan (S.Ak).	0	1	3	38	18	253	Tinggi
2	Gelar (S.Ak) yang didapat dari PPAk dapat mendorong saya untuk	0	1	11	42	6	233	Tinggi

	menuju suatu tingkatan tertentu dalam organisasi masyarakat.							
3	Gelar (S.Ak) dapat lebih menunjukkan spesifikasi profesi dan tingkat profesionalitas saya dibidang akuntansi , bila dibandingkan hanya bergelar (S.E)	0	0	7	33	21	258	Tinggi
4	Dengan gelar (S.Ak) yang disandang, saya akan lebih mendapatkan pengakuan profesional dari masyarakat/publik.	0	0	7	39	15	252	Tinggi
Skor total Motivasi Gelar							996	Tinggi
Rata - rata skor total Motivasi Gelas							249	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

TABEL 4.5
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI MOTIVASI KARIER

No	Pernyataan	Skor item					Total skor	kategori
		1	2	3	4	5		
1	Saya mengikuti PPAk, karena saya ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan.	0	0	14	36	11	241	Tinggi
2	Dengan PPAk saya dapat meningkatkan kesempatan promosi jabatan dalam pekerjaan.	0	0	19	28	13	234	Tinggi
3	Saya ingin mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.	0	2	16	31	11	231	Tinggi
4	Gelar (S.Ak) yang didapat dari PPAk dapat mendorong perkembangan karir saya dimasa depan.	0	0	12	33	15	243	Tinggi
5	Dengan PPAk Saya dapat meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.	0	1	10	37	12	240	Tinggi
6	Dengan PPAk saya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan saya dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum.	0	1	17	34	8	229	Tinggi
7	Saya dapat memperluas akses dan jaringan (network) saya dengan dunia kerja.	0	0	26	25	9	223	Tinggi

8	Karena saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu kebijakan dan standar akuntansi yang terkini dengan mengikuti PPAk.	0	1	19	32	8	227	Tinggi
9	Mengikuti PPAk dapat meningkatkan kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah dalam pekerjaan saya.	0	0	18	27	15	237	Tinggi
10.	Dengan PPAk Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi untuk memperoleh penilaian kerja/ <i>performance</i> yang lebih baik dari atasan.	0	0	16	35	9	233	Tinggi
Skor total Motivasi Karier							2338	Tinggi
Rata - rata skor total Motivasi Karier							233,8	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

TABEL 4.6
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI MOTIVASI EKONOMI

No	Pernyataan	Skor item					Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Dengan keprofesionalan yang didapat dari pendidikan PPAk saya ingin memperoleh pekerjaan dengan gaji awal/ <i>starting salary</i> yang tinggi.	0	0	24	23	13	229	Tinggi
2	Dengan lulus PPAk saya mengharapkan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang tinggi.	0	0	17	34	9	232	Tinggi
3	Saya ingin memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai, seperti mobil, rumah dinas, dan tunjangan keluarga.	0	0	23	27	10	227	Tinggi
4	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti bonus, honor) yang tinggi.	0	0	17	32	11	234	Tinggi
5	Saya ingin mendapatkan kenaikan gaji kerja setelah lulus PPAk.	0	0	11	33	16	245	Tinggi
Skor total Motivasi Ekonomi							1167	Tinggi
Rata - rata skor total Motivasi Ekonomi							233,4	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji Kualitas Data

Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan teknik *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Moment Pearson). Yang akan menunjukkan hasil perhitungan korelasi, yaitu dengan cara

mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan:

TABEL 4.7
UJI VALIDITAS VARIABEL

r – Product Moment			
Indikator	r – Angket	n = 60 TS = 5%	Keterangan
1	0,61363	0,254	VALID
2	0,631614	0,254	VALID
20	0,683833	0,254	VALID
21	0,599225	0,254	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari hasil tabel 4.7 diatas dapat menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam pelitian sebagai item yang valid. Karena dapat dibuktikan dari hasil perhitungan untuk nilai r – angket memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r – tabel dengan taraf signifikan 5% dan n = 60 sebesar 0,254.

Dari hasil output uji analitis diatas didapat nilai Alpha sebesar 0,7050. Dan dibandingkan dengan nilai r kritis uji dua sisi pada taraf signifikan 5% dengan n = 60, sebesar 0,254. Maka dapat disimpulkan bahwa butir – butir instrument penelitian tersebut adalah Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal Probability Plot. Dengan *Normal P-Plot* dapat dilihat dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting atau titik-titik (data) akan terkumpul disekitar garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Dari hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa angka *Tolerance* dari variabel bebas motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi memiliki nilai toleransi lebih dari 10%. Untuk Motivasi Gelar (0.632 atau 63,2%), Motivasi Karir (0,569 atau 56,9%), Motivasi Ekonomi (0,714 atau 71,4%). Sedangkan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, dengan hasil motivasi gelar 1,582, motivasi karir 1,757, dan motivasi ekonomi 1,400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya.

Dari hasil grafik diatas, terlihat titik-titik yang menyebar baik diatas maupun dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, model persamaan regresi yang dihasilkan terlihat sebagai berikut:

TABEL 4.10

MODEL PERSAMAAN REGRESI
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	1.208		1.492	.141
	Motivasi Gelar	.098	.081	.163	1.211	.231
	Motivasi Karir	.087	.034	.359	2.529	.014
	Motivasi Ekonomi	.078	.053	.188	1.483	.144

a Dependent Variable: Persepsi PPAk

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1,802 + 0,098 X_1 + 0,087 X_2 + 0,078 X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

TABEL 4.11
KOEFSISIEN DETERMINASI
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597(a)	.356	.321	.90354	2.253

a Predictors: (Constant), motivasi Gelar, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi

b Dependent Variable: Persepsi terhadap PPAk

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Durbin - Watson* (D) adalah 2,253 dengan pengajuan hipotesis:

H0 : Terjadi autokorelasi dalam model regresi

H1 : Tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi

H0 ditolak jika nilai D > 0,05 atau diterima jika nilai D < 0,05. Karena nilai D sebesar 2,253 > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi dalam mode regresi tersebut. Dan dari estimasi regresi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,321 atau 32,1 %. Artinya adalah variasi dari semua variabel bebas seperti Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi terhadap PPAk variabel terikat sebesar 32,1 %, sedangkan sisanya sebesar 67,9 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

Uji F (Global Test)

Uji F (F - Test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen yaitu Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi, Hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan motivasi gelar, motivasi karir, motivasi ekonomi terhadap persepsi PPAk.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan motivasi gelar, motivasi karir, motivasi ekonomi terhadap persepsi PPAk.

TABEL 4.12
MODEL PENGARUH VARIABEL UJI F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.266	3	8.422	10.316	.000(a)
	Residual	45.718	56	.816		
	Total	70.983	59			

a Predictors: (Constant), Motivasi Gelar, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi

b Dependent Variable: Persepsi PPAk

Dari hasil data yang diolah keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 10,316 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya bahwa ketiga variabel bebas Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi tersebut secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Persepsi PPAk. Hal ini dapat menjawab pengujian **Hipotesis pertama (H₁)**.

Uji t (Individual Test)

TABEL 4.13
MODEL PENGARUH VARIABEL UJI T
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	1.208		1.492	.141
	Motivasi Gelar	.098	.081	.163	1.211	.231
	Motivasi Karir	.087	.034	.359	2.529	.014
	Motivasi Ekonomi	.078	.053	.188	1.483	.144

a Dependent Variable: Persepsi PPAk

1. Pengaruh Motivasi Gelar terhadap PPAk

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 1,211 dengan nilai signifikansi 0,231, artinya signifikansi > dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Gelar (X₁) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi). Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa variabel Motivasi Gelar adalah positif. Artinya pada variabel Motivasi Gelar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H₂ ditolak**. Yang artinya walaupun dari faktor Motivasi Gelar (Ak) memiliki pengaruh positif tetapi tidak secara signifikan dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap PPAk.

2. Pengaruh Motivasi Karir terhadap PPAk

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 2,529 dengan nilai signifikansi 0,014, artinya signifikansi < dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Karir (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi). Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa variabel Motivasi Karir adalah positif. Artinya pada variabel Motivasi Karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan **H₃ diterima**. Yang artinya dari faktor Motivasi Karir yang lebih tinggi dapat berpengaruh secara positif dan signifikan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap PPAk.

3. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap PPAk

Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 1,483 dengan nilai signifikansi 0,144, artinya signifikansi > dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Ekonomi (X₃) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi). Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa variabel Motivasi Ekonomi

adalah positif. Artinya pada variabel Motivasi Ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H4 ditolak**. Yang artinya walaupun dari faktor Motivasi Ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak secara signifikan dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap PPAK.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi Terhadap PPAK

Dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) berdasarkan persepsi mahasiswa bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Gelar (X₁), Motivasi Karir (X₂), Motivasi Ekonomi (X₃) terhadap Pendidikan Profesi Akuntan secara simultan. Hal ini berarti Pendidikan Profesi Akuntansi mendapatkan persepsi dan pengaruh positif oleh mahasiswa akuntansi dilihat dari ketiga faktor tersebut.

Berdasarkan Uji F (Global Test) yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi tersebut secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Persepsi PPAK. dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 <$ dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa motivasi gelar dalam hal ini gelar (Ak) yang didapat dari pendidikan PPAK dapat mendorong seseorang untuk menuju tingkatan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Dapat dikatakan gelar (S.Ak) menjurus pada spesifikasi profesi sehingga dapat lebih menunjukkan tingkat profesionalisme dan kualitasnya dalam bidang akuntansi.

Adapun motivasi karir yang mendorong diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Dan karena Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang, maka dengan adanya PPAK diharapkan seseorang akan lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan karirnya dimasa depan.

Serta motivasi ekonomi, setelah diperolehnya gelar dan karir yang mumpuni diharapkan seseorang dapat meningkatkan level finansialnya dalam meningkatkan kemampuan ekonominya setelah mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi.

Maka hasil tersebut dapat dipahami bahwa persepsi atau kepercayaan mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi, yang dihasilkan dari motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara tidak langsung menghasilkan pengaruh positif. Dimana nantinya eksistensi PPAK dapat dipertahankan untuk menciptakan individu yang profesional dan kompeten dibidang akuntansi.

Pengaruh Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi Terhadap PPAK

Dari hasil Uji t (Individual Test) berdasarkan persepsi mahasiswa dari ketiga variabel independen motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara parsial. Hanya variabel motivasi karir yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Untuk variabel motivasi gelar, dan motivasi ekonomi menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi.

1. Pengaruh Motivasi Gelar terhadap PPAK

Variabel motivasi gelar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan Uji t dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi gelar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPAK, dan hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2).

Dari hasil tersebut bisa jadi disimpulkan bahwa memperoleh gelar Akuntan (Ak), tidak serta merta dapat menunjukkan tingkatan dalam organisasi, dan pengakuan profesionalitas bukanlah hal yang utama dalam diri mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurainah Lisnasari (2008), bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, (S.Ak) tidak memiliki atau menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Motivasi Karir terhadap PPAk

Variabel motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan Uji t dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi karir secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap PPAk, dan hasil ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H3).

Sebagai sebuah program pendidikan profesi, PPAk diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Jadi dengan kata lain bagi mereka yang ingin berkarir sebagai seorang akuntan profesional, program pendidikan ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas mereka di dunia kerja pada masa mendatang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurainah Lisnasari (2008), bahwa motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya harapan peningkatan karir mahasiswa di masa depan. Mahasiswa yang ingin meningkatkan dan mengembangkan karir memiliki anggapan bahwa PPAk merupakan salah satu jembatan karir untuk mencapai posisi yang lebih tinggi di bidang pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, serta mendapat pengakuan atas prestasi yang diraih.

Lalu pada penelitian Sri Wahyuni Widyastuti, dkk (2004), dalam Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar - Bali. Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, karena dianggap bahwa setelah lulus PPAk seseorang dapat bekerja di kantor akuntan publik yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar.

3. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap PPAk

Variabel motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan Uji t dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPAk, dan hasil ini tidak mendukung hipotesis ke empat (H4). Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti, dkk, (2004) serta Ellyana dan Yuskar (2006). Menurut Ellyana dan Yuskar (2006), hal ini dapat disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai. Atau dapat juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti PPAk mahal sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti PPAk dan lebih memilih mengikuti program pasca sarjana karena faktor biaya dan jenjang pendidikan yang diperoleh.

4. Variabel yang Lebih Dominan

Dari hasil pengujian variabel – variabel secara parsial, dan berdasarkan tabel *coefficient* menunjuka bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi persepsi Pendidikan Profesi Akuntansi adalah Motivasi Karir, dengan nilai t sebesar 2,529.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi memiliki peran penting dalam memotivasi karir mahasiswa dimasa mendatang. Terutama dalam meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris bagaimana persepsi mahasiswa/siswi S1 akuntansi khususnya di Institut Bisnis Nusantara tentang PPAk. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, Motivasi Gelar, Motivasi Karir, dan Motivasi Ekonomi terhadap PPAk sebagai sarana pendidikan profesional.

Dengan faktor – faktor yang telah diuji dalam penelitian ini, diantaranya adalah Motivasi Gelar (X_1), Motivasi Karir (X_2), Motivasi Ekonomi (X_3). Serta berdasarkan persepsi mahasiswa akuntansi, dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan uji F (*Global Test*), variabel motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara simultan atau bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PPAk. dengan signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Karena semakin tinggi tingkat persepsi atau kepercayaan mahasiswa terhadap Pendidikan Profesi Akuntansi, yang dihasilkan dari motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi, maka secara langsung akan menghasilkan pengaruh positif terhadap keberlangsungan dan keberadaan Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai sarana pendidikan profesional.
2. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan uji t (*Individual Test*), dari ketiga variabel independen yaitu motivasi gelar, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara parsial hanya variabel motivasi karir yang berpengaruh secara signifikan terhadap PPAk. Ini dikarenakan sebagai sebuah program pendidikan profesi, PPAk diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Sedangkan variabel motivasi gelar dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPAk. Mahasiswa beranggapan Gelar (S.Ak) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar (S.E). Hal ini bisa jadi dikarenakan responden berfikir bahwa tanpa gelar akuntan (Ak), lulusan S1 akuntansi tetap dapat mencari pekerjaan, baik di bidang akuntan publik maupun di luar bidang akuntan publik.
3. Dari hasil uji t, dapat terlihat jelas bahwa variabel motivasi karir adalah satu – satunya yang berpengaruh secara signifikan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh yang paling dominan dalam mempengaruhi PPAk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warren S.Carl, Reeve M.James, Fess E.Philip, *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, Edisi Ke 21, Salemba Empat, Jakarta, 2006

- [2] Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley, *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi ke 12, Erlangga, Jakarta, 2010
- [3] Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningsum, Kiky Juliana, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar-Bali, 2004
- [4] Ellya Benny & Yuskar, *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006
- [5] Riani Nurainah Lisnasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Skripsi Universitas Indonesia, 2008
- [6] Kholis Azizul, *Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan*, Jurnal Akuntansi, Media Akuntansi, 2002
- [7] Media Akuntansi, *Penegakan Etika Profesi Upaya Menciptakan Akuntan yang Profesional*, Media Akuntansi, 2002
- [8] Icut Rangga Bawono, Mochamad Novelsyah, Arum Lutfia, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler dan Nonreguler Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, 2005
- [9] Victor Tengker & Jenny Morasa, *Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk (Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado)*, Jurnal Akuntansi Universitas Unsrat, Manado, 2007
- [10] Prof.DR.Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta Bandung, 2008
- [11] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, Andi, Yogyakarta, 2004
- [12] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Akuntan profesional, 2012
http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan_profesional.php?id=1
- [13] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Pendidikan Profesi Akuntansi, 2012
<http://www.iaiglobal.or.id/ppa.php?id=1>
- [14] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Standar Profesi, 2012
http://www.iapi.or.id/iapi/peraturan_iapi.php
- [15] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- [16] Hilgard R.Ernest & Atkinson, *Introduction Of Psychology*, Erlangga, Yogyakarta, 2005
- [17] Joko Sulistyono, *6 Hari Jago SPSS 17*, Cakrawala, Yogyakarta, 2012